



Strategi Penilaian Kewajaran Saldo Piutang Usaha oleh KAP DS

Dita Rahmalia Ayu Ningtiyas, R. Muh. Syah Arief Atmaja Wijaya*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jalan Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya

Korespondensi: raden.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *This article examines the strategy for assessing the fairness of accounts receivable balances applied by KAP DS in shipping service companies. The study adopts a descriptive qualitative approach through documentation review and direct observation of audit procedures during internship activities at the Public Accounting Firm. The findings reveal that the fairness assessment is conducted through aging analysis of receivables, external confirmations, inspection of supporting documents, and evaluation of impairment loss allowances. This strategy not only ensures that accounts receivable balances are fairly presented in accordance with PSAK 71 on Expected Credit Loss, but also reflects an audit approach adapted to the distinctive characteristics of the shipping industry, which is highly exposed to receivable risks. Consequently, this study contributes academically by enriching the literature on receivables audit in service-based industries and offers practical implications for auditors and management in enhancing financial reporting accountability and transparency.*

Keywords: *audit, accounts receivable, fairness, KAP DS, audit procedures*

Abstrak. Artikel ini membahas strategi penilaian kewajaran saldo piutang usaha yang diterapkan oleh KAP DS pada perusahaan jasa pelayaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi dan observasi langsung terhadap prosedur audit selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kewajaran dilakukan melalui tahapan pengujian umur piutang, konfirmasi eksternal, inspeksi dokumen pendukung, serta evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai. Strategi ini tidak hanya bertujuan memastikan saldo piutang disajikan secara wajar sesuai dengan PSAK 71 tentang kerugian kredit ekspektasian, tetapi juga menyesuaikan prosedur audit dengan karakteristik unik industri pelayaran yang memiliki risiko piutang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademis berupa penguatan literatur audit piutang dalam konteks industri jasa, serta implikasi praktis bagi auditor dan manajemen dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Kata kunci: audit, piutang usaha, kewajaran, KAP DS, prosedur audit

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi ini sangat penting bagi pemegang saham, kreditur, investor, dan manajemen dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang akurat dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Promika et al. 2024). Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai presatasi dan kondisi keuangan perusahaan (Yusuf, Febrianti, and Anggiani 2021). Hal ini menunjukkan bahwa laporan

keuangan tidak hanya sekadar laporan administratif, melainkan sebagai landasan pengambilan keputusan yang strategis. Oleh sebab itu, keandalan dan kewajaran laporan keuangan sangat krusial dalam dunia bisnis saat ini.

Kewajaran dalam laporan keuangan mengacu pada penyajian yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dan sesuai standar akuntansi. PSAK 201 (2023) menyebutkan bahwa laporan keuangan dikatakan wajar apabila mencerminkan substansi ekonomi dan tidak mengandung salah saji material. Dalam laporan keuangan, penyajian wajar merupakan tanggung jawab manajemen yang diawasi oleh auditor eksternal (Sumaryanto and Witanto 2024). Artinya, laporan yang wajar tidak hanya menyampaikan angka, tetapi juga menjamin bahwa angka tersebut telah diuji dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga, kewajaran laporan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen yang diawasi oleh auditor eksternal untuk memastikan informasi yang disajikan akurat dan bebas dari salah saji material.

Tidak semua akun dalam laporan keuangan memiliki risiko kesalahan atau manipulasi yang sama. Salah satu elemen krusial dalam laporan keuangan adalah akun piutang usaha (Fauzia 2020). Simanjuntak dan Raharjo (2021) juga menemukan bahwa piutang usaha sering dijadikan objek rekayasa akuntansi karena berpengaruh signifikan terhadap neraca dan laba rugi. Risiko salah saji pada akun tersebut harus menjadi fokus utama auditor dalam proses pemeriksaan. Ketepatan penilaian atas akun krusial ini akan menentukan kewajaran keseluruhan laporan keuangan. Maka dari itu, perhatian terhadap akun berisiko tinggi menjadi prioritas dalam proses audit.

Pentingnya pengendalian terhadap akun-akun yang memiliki risiko tinggi tersebut menjadi perhatian utama dalam menjaga kualitas informasi keuangan perusahaan. Keberadaan akun berisiko tinggi seperti piutang usaha dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan suatu entitas jika pengelolaannya tidak dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat meningkatkan risiko yang ditanggung perusahaan (Fauzia 2020). Piutang usaha yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan overstatement aset lancar dan memengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan (Putra 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa penyajian informasi saldo piutang yang tidak wajar berpotensi menyebabkan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga sangat penting untuk dilakukan audit untuk memastikan bahwa saldo piutang usaha yang tercantum dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat diandalkan.

Kewajaran saldo piutang usaha dalam laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan jasa pelayaran. Penelitian oleh Fernando (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dalam entitas pelayaran berkaitan erat dengan proses

disbursement dan sistem internal yang memengaruhi akurasi pencatatan piutang. Sementara itu, Ningsih et al. (2024) menemukan bahwa prosedur audit yang diterapkan oleh KAP dalam perusahaan pelayaran fokus pada verifikasi piutang melalui dokumen dan sistem penagihan. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa prosedur audit memainkan peran kunci dalam menjamin kewajaran saldo piutang pada entitas jasa. Dengan demikian, penilaian kewajaran saldo piutang dalam laporan keuangan pelayaran sangat tergantung pada ketepatan prosedur audit yang digunakan.

Strategi audit berbasis prosedur seperti konfirmasi eksternal dan analisis umur piutang merupakan bagian dari langkah substantif dalam audit piutang usaha. Shaqinah (2019) menyatakan bahwa efektivitas konfirmasi dan penghapusan piutang bermasalah dalam perusahaan jasa pelayaran sangat menentukan keakuratan saldo piutang. Dukungan lain diberikan oleh Situmeang dan Polim (2019) yang menyatakan bahwa sistem tagihan dan audit internal harus terintegrasi dengan sistem pengendalian piutang dalam konteks hukum pelayaran. Hal ini memperjelas bahwa strategi audit yang berbasis prosedur tidak hanya mendeteksi kesalahan, tetapi juga mengantisipasi risiko hukum dan kredit. Oleh karena itu, implementasi prosedur audit yang tepat tidak hanya menjaga kewajaran laporan keuangan tetapi juga menjaga keberlanjutan usaha pelayaran. Maka, strategi penilaian kewajaran saldo piutang perlu dirancang secara prosedural dan komprehensif.

Selain prosedur substantif, strategi penilaian kewajaran juga memerlukan pendekatan berbasis risiko dan analisis rasio yang tepat. Putri dan Efriyanti (2020) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik akan mempermudah auditor dalam menerapkan prosedur berbasis risiko dan meningkatkan efektivitas kontrol internal piutang. Penilaian berbasis risiko memungkinkan auditor untuk memfokuskan prosedur pada akun yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Strategi ini menjadi bagian penting dari pendekatan modern dalam audit, di mana efisiensi dan efektivitas menjadi pertimbangan utama. Maka dari itu, audit atas piutang usaha jasa pelayaran tidak hanya mengandalkan prosedur standar, melainkan juga pendekatan strategis berbasis risiko. Dengan begitu, strategi audit yang tepat akan memastikan penyajian saldo piutang usaha yang wajar, handal, dan relevan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penting untuk memahami bagaimana strategi audit berperan dalam memastikan kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian yang tepat terhadap saldo piutang usaha menjadi faktor kunci dalam menjamin validitas aset dan akurasi pengukuran kinerja keuangan. Dengan menelaah prosedur yang digunakan dalam pemeriksaan piutang usaha, dapat dievaluasi sejauh mana efektivitas strategi audit mendukung penyajian laporan keuangan yang wajar. Oleh karena itu, kajian ini

diperlukan sebagai kontribusi terhadap pemahaman tentang strategi audit dalam menjaga integritas informasi keuangan. Fokus utamanya adalah pada strategi penilaian kewajaran saldo piutang usaha dalam laporan keuangan entitas jasa pelayaran.

Penelitian ini juga menegaskan adanya kekhususan konteks industri pelayaran yang selama ini masih jarang menjadi fokus kajian audit piutang usaha. Karakteristik kontrak berbasis proyek, termin pembayaran, serta risiko piutang yang tinggi membedakan industri pelayaran dari sektor lain seperti manufaktur, perdagangan, maupun perbankan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan strategi audit yang komprehensif, tetapi juga mengisi celah penelitian pada konteks industri yang unik dan berisiko tinggi, sehingga memperkuat kontribusi empiris bagi literatur audit piutang usaha.

KAJIAN TEORI

Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan aset lancar yang timbul dari penjualan kredit kepada pelanggan. Dalam laporan keuangan, piutang usaha harus disajikan secara wajar karena berpotensi besar mengalami salah saji, terutama pada estimasi nilai yang tertagih. Menurut Agnia (2020), penting bagi auditor untuk memastikan bahwa saldo piutang tidak overstatement dengan cara melakukan konfirmasi dan analisis umur piutang.

Ryan et al. (2024) menegaskan bahwa penilaian terhadap kolektibilitas piutang harus mempertimbangkan estimasi kerugian penurunan nilai dan penyesuaian berdasarkan kondisi keuangan pelanggan, yang dalam praktiknya mengacu pada ketentuan PSAK 71.

Audit

Audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti objektif yang berkaitan dengan asersi atau pernyataan yang tercantum dalam laporan keuangan suatu entitas. Proses ini bertujuan untuk memberikan opini profesional mengenai kewajaran penyajian laporan tersebut, apakah telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam pelaksanaannya, auditor perlu memahami karakteristik entitas secara menyeluruh serta melakukan penilaian terhadap risiko adanya salah saji material yang mungkin terjadi. Penilaian risiko ini sangat penting karena akan mempengaruhi strategi serta pendekatan audit yang digunakan, termasuk dalam pemeriksaan akun-akun penting seperti piutang usaha (Akbar, 2022). Lebih lanjut, menurut Wulandari (2019), pada tahap awal audit, yaitu perencanaan, auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap siklus pendapatan perusahaan serta sistem pengendalian internal yang diterapkan. Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk merancang prosedur

pengujian yang tepat dan efektif dalam mendeteksi kemungkinan adanya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Dalam prosedur audit, langkah awal yaitu dapat dengan menentukan materialitas. Materialitas merupakan konsep penting dalam audit untuk menentukan apakah suatu informasi cukup signifikan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Listyani et al. (2025) menyatakan bahwa penentuan materialitas dilakukan pada tahap perencanaan audit dan akan memengaruhi jumlah serta jenis bukti audit yang dikumpulkan.

Dalam konteks piutang usaha, auditor perlu menetapkan materialitas awal dan merevisi bila ditemukan kondisi yang tidak biasa seperti penurunan tajam dalam penjualan atau kenaikan tajam saldo piutang yang belum tertagih (Sandra, 2021). Setelah penentuan materialitas, dilakukan pengujian substantif bertujuan mendeteksi salah saji material dalam saldo akun maupun transaksi keuangan. Untuk piutang usaha, prosedur substantif biasanya meliputi konfirmasi eksternal kepada pelanggan, pemeriksaan faktur, penelaahan umur piutang, dan evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai (Ariyanto, 2022).

Ningsih at al. (2021) menyebut bahwa pengujian substantif sangat penting, terutama jika auditor menilai pengendalian internal perusahaan kurang andal. Selain itu, Ramadhani (2020) menekankan bahwa surat konfirmasi adalah metode yang sangat umum dan efektif untuk menguji keberadaan dan keabsahan saldo piutang usaha. Sehingga, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efisien dan pengawasan yang ketat dari masing-masing unit, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses penagihan piutang industri (Geraldin and Wijaya, 2023).

Menurut Lutfia dan Nilnasari (2025), audit piutang usaha mencakup identifikasi risiko piutang tak tertagih, evaluasi kebijakan penagihan, serta pengujian substantif dan pengendalian internal atas transaksi penjualan kredit. Ditekankan bahwa auditor perlu memastikan bahwa piutang yang dicatat dapat ditagih dan tidak overstate dalam laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengandalkan data dalam bentuk teks tertulis dan kejadian nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi audit dalam menilai kewajaran saldo piutang usaha oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit klien perusahaan jasa pelayaran. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses dan prosedur audit yang diterapkan, khususnya dalam konteks risiko piutang usaha yang tinggi pada industri pelayaran. Objek dalam penelitian ini adalah data Kantor Akuntan Publik (KAP) DS dan data pendukung dari klien yaitu

perusahaan jasa pelayaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi prosedur audit. Dokumentasi ini dengan menelaah berbagai dokumen audit seperti kertas kerja pemeriksaan, bukti konfirmasi piutang, analisis umur piutang, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan akun piutang usaha. Observasi dilakukan selama 5 (lima) bulan dengan mengamati kegiatan secara nyata dalam prosedur audit yang dilakukan oleh KAP DS. Setelah dilakukan observasi dan dokumentasi ini, peneliti menyusun hasil yang diperoleh dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Materialitas untuk Piutang Usaha

Audit atas piutang usaha untuk menilai kewajaran saldo di KAP DS diawali dengan penetapan materialitas, yaitu batas maksimum salah saji yang masih dapat ditoleransi tanpa memengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Penentuan materialitas ini penting karena menjadi dasar auditor dalam menentukan ruang lingkup prosedur pemeriksaan, intensitas pengujian, serta evaluasi terhadap hasil audit.

KAP DS menetapkan tiga materialitas, yaitu materialitas keseluruhan, materialitas pelaksanaan, dan ambang batas nilai yang tidak dikoreksi.

Tabel 1. Materialitas

Penentuan Materialitas	
Materialitas Keseluruhan	Presentase 5% - 10% dari acuan saldo yang sudah ditentukan
Materialitas Pelaksanaan	Presentase 50% - 80% dari materialitas keseluruhan
Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi	Presentase 25% - 30% dari materialitas pelaksanaan

Sumber: Data sekunder diolah, (2025).

Besaran persentase tersebut ditentukan berdasarkan *professional judgment* auditor, dengan mempertimbangkan pemahaman mendalam mengenai entitas yang diaudit, termasuk sifat industri, risiko bisnis, serta karakteristik keuangan klien. Apabila jumlah salah saji yang teridentifikasi pada akun piutang usaha melebihi nilai materialitas, maka auditor dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak wajar dan perlu mempertimbangkan modifikasi opini audit.

Dalam praktiknya, KAP DS menggunakan saldo laba sebelum pajak sebagai acuan perhitungan materialitas. Pemilihan acuan ini sangat relevan dalam konteks industri pelayaran,

di mana pendapatan utama berasal dari kontrak sewa kapal dengan nilai signifikan dan berfluktuasi tinggi. Hal ini menjadikan akun piutang usaha sebagai salah satu pos paling rentan terhadap salah saji material. Dengan demikian penetapan materialitas tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan strategi auditor dalam menyesuaikan prosedur pemeriksaan terhadap karakteristik unik industri pelayaran yang memiliki risiko piutang bermasalah lebih besar dibandingkan sektor lain.

Pengujian Substantif atas Piutang Usaha

Proses audit yang dilakukan terhadap perusahaan jasa pelayaran oleh KAP DS untuk pengujian substantif atas piutang usaha dilakukan melalui beberapa tahapan utama.

Tabel 2. Proses Audit

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Inspeksi Dokumen	Pemeriksaan kontrak dan perjanjian kredit untuk memastikan transaksi piutang dicatat sesuai kesepakatan nilai, jangka waktu, syarat pembayaran.
2.	Sampling	Pemilihan acak minimal 20% transaksi dari buku besar untuk diuji, agar hasil audit mewakili populasi secara efisien.
3.	Vouching	Pencocokan transaksi dengan dokumen pendukung untuk memastikan keabsahan dan kewajaran pencatatan.
4.	Konfirmasi Eksternal	Pengiriman surat konfirmasi ke pihak ketiga untuk membuktikan keakuratan dan eksistensi saldo piutang secara independen.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Tahapan-tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan dengan membuktikan keberadaan piutang usaha dan keterjadian transaksi yang berkaitan dengan piutang usaha. Meskipun dalam tahapan ini pasti ada tantangan, seperti keterlambatan pengiriman dokumen pendukung, ataupun balasan surat konfirmasi yang lama, tapi tahapan ini harus tetap dilakukan untuk mendapatkan validasi catatan dengan dokumen pendukungnya.

Pengujian Umur Piutang dan Penilaian Estimasi Cadangan Piutang

Tahap pengujian umur piutang penting untuk dilakukan dalam menilai kewajaran saldo piutang usaha. Dalam audit, auditor meminta laporan umur piutang dari perusahaan untuk melihat saldo berdasarkan jatuh tempo. Hal ini dilakukan karena semakin lama piutang belum

dibayar, maka semakin tinggi risiko gagal bayar. Saldo piutang dikelompokkan ke dalam interval waktu, seperti berikut:

Tabel 3. Interval Umur Piutang

Kelompok Umur	Karakteristik
0 - 30 hari	Pembayaran piutang jatuh tempo dan masih normal
31 - 60 hari	Pembayaran piutang terlambat, tapi masih dalam batas wajar
61 – 90 hari	Mulai diragukan, piutang perlu perhatian khusus
>90 hari	Piutang bermalsah atau macet

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Analisis ini memberikan gambaran mengenai kualitas piutang dan membantu auditor dalam mengidentifikasi adanya indikasi piutang bermasalah atau yang berpotensi tidak tertagih. Di mana semakin lama pembayaran piutang oleh debitur, maka tingkat risiko piutang tak tertagih akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian umur piutang tersebut, untuk menentukan cadangan atas kerugian piutang usaha, auditor kemudian melakukan penilaian atas estimasi cadangan kerugian piutang. Di KAP DS presentase kerugian sudah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. Presentase Kerugian Piutang

Kelompok Umur	Presentase Kerugian Piutang
1 - 30 hari	0%
31 - 60 hari	0%
61 – 90 hari	0%
>90 hari (Kurang dari 360 hari bergerak)	0%
>90 hari (Lebih dari 360 har bergerak)	3%
>90 hari (Lebih dari 360 hari tidak bergerak)	5%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Auditor akan menilai apakah asumsi persentase tersebut masih valid dengan membandingkan dengan tren historis penagihan, adanya sengketa, serta hasil konfirmasi pelanggan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko piutang usaha dalam industri pelayaran memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain, seperti manufaktur atau perdagangan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik transaksi yang berbasis kontrak jangka panjang dan sistem pembayaran termin. Konsekuensinya, piutang usaha dalam sektor pelayaran rentan terhadap keterlambatan pembayaran, sengketa kontrak, maupun ketidakmampuan finansial pelanggan.

Salah satu risiko paling dominan adalah risiko piutang tak tertagih, yaitu kemungkinan pelanggan tidak mampu atau tidak bersedia melunasi kewajibannya tepat waktu. Risiko ini meningkat apabila perusahaan tidak melakukan evaluasi kredit yang memadai terhadap pelanggannya atau tidak menerapkan batasan kredit secara bijak. Piutang bermasalah ini sering kali terjadi akibat lemahnya penilaian awal terhadap profil risiko pelanggan dan kurangnya sistem penagihan yang disiplin.

Dalam konteks ini, peran auditor sangat penting untuk memastikan saldo piutang yang dilaporkan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. KAP DS menekankan penerapan PSAK 71 (Expected Credit Loss/ECL) sebagai standar utama dalam menilai kewajaran piutang. Penerapan ECL dalam industri pelayaran terbukti lebih menantang karena auditor harus memperhitungkan berbagai ketidakpastian, seperti fluktuasi pendapatan berbasis proyek, risiko pembatalan kontrak, hingga kemampuan finansial pelanggan yang beragam. Oleh karena itu, penilaian cadangan kerugian piutang di sektor ini menuntut analisis yang lebih mendalam dibandingkan sektor lain yang memiliki siklus kas lebih stabil.

Dalam hasil observasi praktik di KAP DS, strategi untuk penilaian kewajaran saldo piutang usaha dilakukan penetapan nilai materialitas dilakukan pada tahap awal perencanaan audit, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti total pendapatan, total aset, serta kondisi keuangan dan operasional klien. Untuk entitas jasa pelayaran, klien dari KAP DS, auditor umumnya menggunakan persentase tertentu dari total pendapatan tahunan atau total aset sebagai dasar perhitungan materialitas awal. Hal ini dilakukan karena perusahaan jasa pelayaran memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berbasis kontrak dan bersifat fluktuatif, yang membuat pendapatan dan piutang usaha sangat rentan terhadap salah saji material.

Selain itu, dalam penilaian kewajaran saldo piutang usaha dilakukan pengujian substantif atas piutang usaha dengan beberapa tahapan. Secara keseluruhan, pengujian substantif atas piutang usaha dari hasil observasi dilakukan melalui kombinasi prosedur yang saling

melengkapi, yaitu inspeksi dokumen, sampling, vouching, dan konfirmasi eksternal. Dalam tahapan ini diperlukan dokumen-dokumen pendukung sebagai pemvalidasi keakuratan nilai piutang usaha yang dilaporkan sehingga bebas dari salah saji material, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Strategi ini menjadi bagian penting dari proses audit yang tidak hanya bertujuan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan dalam industri jasa pelayaran yang memiliki risiko piutang cukup tinggi.

Dalam proses audit akun piutang usaha pada perusahaan jasa pelayaran, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) DS melakukan prosedur pengujian umur piutang sebagai salah satu langkah substantif yang krusial. Berdasarkan hasil pengujian umur piutang tersebut, auditor kemudian melakukan penilaian atas estimasi cadangan kerugian piutang.

Melalui kombinasi antara pengujian umur piutang dan penilaian estimasi cadangan kerugian, auditor akan mengevaluasi secara komprehensif apakah nilai piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan jumlah yang dapat dipulihkan secara realistis. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan, tetapi juga memperkuat keandalan informasi bagi para pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Strategi penilaian saldo piutang usaha pada perusahaan jasa pelayaran menuntut pendekatan audit yang sistematis, berlapis, dan berbasis risiko. KAP DS dalam praktik auditnya merancang strategi pemeriksaan dengan menitikberatkan pada akun-akun yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan, salah satunya adalah piutang usaha. Hal ini karena piutang usaha dalam entitas pelayaran cenderung memiliki nilai besar, berbasis kontrak, dan rentan terhadap perbedaan waktu pengakuan pendapatan serta risiko keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Oleh karena seperti, dengan menerapkan kebijakan kredit yang ketat, proses penagihan yang efisien, pemantauan berkala, dan penggunaan teknologi, perusahaan dapat memastikan arus kas tetap lancar, mengurangi risiko gagal bayar, dan mempertahankan likuiditas (Dasuba and Wijaya, 2024). Akan tetapi dipertegas oleh Suyudi and Wijaya (2024) bahwa dengan penggunaan teknologi, juga akan menimbulkan tantangan. Namun, penerapan teknologi audit yang tepat juga dapat membantu dalam peningkatan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam proses audit, memberikan kontribusi berharga bagi kualitas laporan keuangan dan kinerja auditor.

Dari hasil observasi dalam strategi audit yang diterapkan KAP DS, piutang usaha menjadi perhatian utama karena berisiko tinggi terhadap salah saji, baik secara disengaja (misalnya manipulasi pendapatan), maupun tidak disengaja akibat salah pengakuan waktu atau nilai. Oleh

karena itu, prosedur yang digunakan auditor mencakup langkah-langkah substantif, seperti konfirmasi saldo piutang kepada pelanggan, analisis umur piutang, serta penelaahan cadangan kerugian piutang.

Temuan ini tidak hanya relevan bagi auditor, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan pelayaran. Hasil audit dapat dijadikan dasar untuk memperketat kebijakan kredit, meningkatkan disiplin dalam sistem penagihan, serta memperkuat pengendalian risiko piutang. Dengan langkah tersebut, perusahaan dapat menjaga kelancaran arus kas, mengurangi potensi gagal bayar, dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kewajaran saldo piutang usaha pada perusahaan jasa pelayaran memerlukan strategi audit yang terintegrasi, prosedural, dan berbasis risiko, dengan mengacu pada PSAK 71 mengenai kerugian kredit ekspektasian. Hasil penelitian menegaskan bahwa kombinasi analisis umur piutang, konfirmasi eksternal, evaluasi cadangan kerugian, serta penerapan materialitas secara kontekstual merupakan langkah kunci dalam menjamin kewajaran saldo piutang. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa audit piutang di industri pelayaran memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibanding sektor lain karena kompleksitas kontrak dan tingginya risiko keterlambatan pembayaran.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi auditor dalam merancang prosedur audit yang lebih tepat sasaran serta bagi manajemen perusahaan pelayaran untuk memperkuat pengendalian internal dan menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu Kantor Akuntan Publik dan satu sektor industri, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke sektor lain yang memiliki karakteristik piutang berbeda, serta mengeksplorasi peran teknologi audit secara lebih mendalam dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Sanusi. 2022. "Buku Auditing BAB 14." (February).
 Agnia. 2020. "Audit Atas Piutang Usaha Pada PT SAJ Oleh KAP Rama Wendra."
 Akbar. 2022. "Prosedur Audit Atas Piutang Usaha Pada PT MPM. Polinela." 1–22.
 Dasuba, Chandrawati, and R. Muh. Syah Arief Atmaja Wijaya. 2024. "Identifikasi Usia Piutang Pada Hotel XYZ Chandrawati." *Economic Reviews Journal* 3(1):96–108. doi:

- 10.56709/mrj.v3i4.421.
- Fauzia, Khairunnisa. 2020. “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Berbasis Web Menggunakan PHP Dan MySQL.” *Jurnal Tekno Kompak* 14(2):80. doi: 10.33365/jtk.v14i2.746.
- Fernando. 2024. “Optimalisasi Disbursement Kapal Melalui Sistem Pelayaran (Simpel) Di PT. Pelayaran Karana Line Jakarta.” (D Iv).
- Geraldin, Rexina Sakti Arival, and R. Muh. Syah Arief Atmaja Wijaya. 2023. “Internal Control System Analysis of Receivables Collection Procedures at PT. Telkom Indonesia Pasuruan City, East Java.” *Proceedings of International Conference on Economics Business and Government Challenges* 6(1):193–97. doi: 10.33005/icebgc.v6i1.74.
- Listyani, Priska Nova, Ulfa Rahmawati, and Nova Maulud Widodo. 2025. “ANALISIS PENENTUAN MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT DALAM OPINI AUDIT DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Pada HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun).” 1–10.
- Lutfia;Nilnasari. 2025. “PERLAKUAN AUDIT PIUTANG USAHA DALAM MENGIDENTIFIKASI RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT GOP OLEH KAP BUDIANDRU & REKAN CABANG SEMARANG.” 3(2):8–17.
- Ningsih;Purwanti. 2021. “Proses Audit Oleh KAP. Hartman Atas Siklus Pendapatan Dan Piutang Di PT Muju Tahun 2020.” 6681(4):252–66.
- Ningsih, Kartika Yulia, Firdaus Amyar, and Hardini Lestiani Hernusa. 2024. “Implementasi Audit Penjualan Dan Penagihan Oleh KAP Terhadap Perusahaan.” 4(1). doi: 10.37641/jabkes.v4i1.1956.
- Promika, Anisa, Budi Astuti, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Mirza Wijaya, and Dedi Darwis. 2024. “LITERATUR REVIEW : PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK.” 2(2):646–54.
- Putra, Irwan Shabirin. 2020. “Analisis Akuntansi Piutang Usaha Terhadap Laporan Keuangan Cv. Linggar Perdana Banjarmasin.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6(2):210–17. doi: 10.35972/jieb.v6i2.348.
- Putri;Efriyanti. 2020. “INTERNAL PIUTANG PADA PT ANUGRAH BINTANG TRIJAYA.” 8(1):649–56.
- Ramadhani. 2020. “Prosedur Pemeriksaan Audit Atas Utang Usaha.”
- Ryan, Aldy, Budi Sulistia, and Neni Meidawati. 2024. “Audit Atas Piutang Usaha PT X.” 21(1):529–39.
- Sandra. 2021. *Tinjauan Atas Prosedur Pengujian Substantif Terhadap Penjualan Dan Piutang Usaha Pada PT X Oleh KAP Kumalahdi, Kuncara, Sugeng Pamudji Dan Rekan.*
- Shaqinah. 2019. “Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Dan Sistem Penegndalian Internal Piutang Untuk Meningkatkan Pendapatan.”
- Situmeang;Polim. 2019. “Perlindungan Hukum Kreditur Dan Debitur Dalam Pelayaran Di Indonesia.” 4(1):36–69.
- Sumaryanto, S., and A. C. Witanto. 2024. “Peran Dan Tanggung Jawab Auditor Eksternal Deteksi Dini Kecurangan Akuntansi Berdasarkan Laporan Keuangan Auditee.” ... *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8(2):148–66.
- Suyudi, Safira Salma Azzahra, and RM Syah Arief Atmaja Wijaya. 2024. “Analisis Peranan Teknologi Audit Internal Dalam Mendukung Kinerja Auditor.” 1(4):277–83.
- Wulandari. 2019. “Prosedur Audit Atas Akun Piutang Usaha Di KAP KKSP & Rekan.” 6–24.
- Yusuf, M., Dwita Febrianti, and Indah Anggiani. 2021. “Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2):3531–2544. doi: 10.31004/jptam.v5i2.1434.